

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara kepulauan yang sangat kaya akan berbagai keberagaman, dengan berbagai suku, bahasa, agama, dan ras sebagai suatu karakter atau jati diri bangsa Indonesia. Dalam hal tersebut seharusnya masyarakat Indonesia hidup dengan rukun dan damai. Kebudayaan adalah keseluruhan pada tindakan juga hasil karya dari manusia dalam pola pikir hidup masyarakat yang terus mau belajar. Kebudayaan juga suatu bagian yang tak bisa dipisahkan dari suatu kehidupan manusia, yang secara individu ataupun kelompok adalah fenomena yang tidak pernah ada batasannya untuk didiskusikan.¹

Didalam meningkatkan nilai-nilai toleransi di tengah banyaknya pengajaran mengenai persatuan, cinta damai, patuh terhadap aturan, dapat membangun komunikasi yang lebih baik antara pihak satu dengan yang lainnya, secara umumnya di kalangan pemuda saat ini merupakan proses dalam menjalani perkembangan yang dalam secara psikis yang dalam proses perkembangan emosional. Pemuda merupakan individu dengan

¹ Sumaryono dan Endo Suanda, *Tari Tontonan Lembaga* (Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara, 2006),17.

karakter yang berbeda-beda, yang bergejolak serta optimis hanya saja belum dapat mengendalikan emosinya secara stabil dengan baik.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan daerah mula orang Suku Tolaki, suku buton, dan suku Muna yang dapat dilihat dari segi bahasa mereka masing-masing serta adat-istiadatnya. Dalam masyarakat di Sulawesi tenggara memiliki berbagai macam suku yang memiliki perbedaan tradisi masing-masing khususnya di Jemaat Getsemani Aladadio Klasis Kolaka Timur, tradisi dan kebudayaannya yang dilaksanakan dan tetap dijaga kelestariannya adalah “makna tentang persahabatan dalam tarian *lulo*”. Dalam hal ini persahabatan tari *lulo* yang merupakan warisan leluhur yang telah diyakini oleh masyarakat suku Tolaki. Terkhusus dalam kehidupan Pemuda Kristen di Jemaat Getsemani Aladadio, persahabatan dalam tari *lulo* yang tetap harus dijaga kelestariannya oleh pemuda kristen setempat. Tari *lulo* tidak hanya dilakukan saja pada saat berlangsung acara Pernikahan, acara syukuran dan acara kegiatan lainnya, melainkan tari *lulo* ini dapat mempersatukan ikatan persahabatan serta membangun komunikasi antara individu yang dapat mencerminkan masyarakat yang cinta damai, berkerjasama, bersatu, serta saling menolong yang dapat menimbulkan suatu kesatuan diantara sesama pemuda kristen.

Dalam tari *lulo* yang dimana mulai ada melalui kebiasaan yang secara langsung dilakukan turun-temurun bagi masyarakat. Dalam hal ini terjadinya interaksi antara yang satu juga dengan yang lainnya, juga

individu dan personal lainnya. Yang dengan tujuan untuk membangkitkan rasa persaudaraan yang terjadi antara mereka yang belum pernah saling mengenal, tetapi dengan adanya pertemuan ini, dapat menjadi suatu landasan yang dapat mengubah, memperbaiki dan mempengaruhi kesadaran manusia untuk tuntutan yang lebih baik. Semua daerah memiliki kebudayaan yang diidentik dengan ciri khasnya masing-masing. Tarian *lulo* sudah menjadi salah satu identitas bagi orang suku tolaki, juga dapat diartikan sebagai tarian persahabatan, yang umumnya lebih ditujukan pada kalangan pemuda sebagai suatu ajang perkenalan, mempererat tali persaudaraan juga sebagai ajang mencari jodoh.

Dalam berbagai hal yang muncul seiring dengan berkembang zaman yang semakin berkembang tarian *lulo* ini juga dilakukan dengan cara yang saling berpegangan tangan serta membentuk suatu lingkaran yang didalam satu lingkaran yang dapat memuat banyak orang juga akan diiringi dengan elekton dengan berbagai macam lagu. Indonesia juga adalah negara yang begitu memiliki perbedaan yang menjadikan satu, salah satunya adalah kota Kendari Sulawesi Tenggara yang didalammnya memiliki beberapa suku yang berbada, salah satunya adalah suku Tolaki. Dari salah satu suku tersebut memiliki suatu kebudayaan yang tersendiri dan terus-menerus diperlihara dan kemudian itu dipertontonkan dan dilakukan dalam syukur panen yaitu dengan tari *lulo*. Kesenian juga telah menjadi satu unsur budaya yang dimiliki tiap orang, kesenian sangat tidak bisa terlepas dari

kehidupan masyarakat juga dari lingkungannya karena hal ini adalah suatu cerminan ideologi.²

Dahulunya, tarian *lulo* ini dilaksanakan ketika saat panen telah tiba dimana akan diiringi dengan pukulan gong, tetapi seiring dengan berjalannya waktu hingga saat ini, tarian *lulo* tidak hanya dilakukan saat panen telah tiba tetapi juga dilakukan saat ada acara penting seperti pernikahan, penyambutan tamu penting, serta acara besar lainnya. Irama dalam pengiringnya serta bunyinya yang bervariasi yang menggunakan alat musik tarian lenggap pada saat acara *lulo* berlangsung dengan menggunakan elekton dan suara musik yang besar.

Tari *lulo* yang dahulunya dilakukan jika ada kegiatan dengan sangat serius, kekompakan yang terjalin antar pemuda kristen juga terjadi dengan baik tanpa adanya kekacauan, namun disaat ini tidak lagi begitu dilakukan secara serius sebab orang-orang yang ingin ikut dalam tarian *lulo* masuk dengan seenaknya saja tanpa ada izin, sehingga hal itulah yang membuat hilangnya makna persahabatan dalam tari *lulo* antara pemuda keisten dengan pemuda yang lain. Dengan adanya perubahan yang terus terjadi hingga saat ini, itulah yang menyebabkan seringnya terjadi kekacauan sebab tidak ada lagi aturan yang mengikat dalam tarian *lulo* saat seseorang ingin bergabung, dan juga nilai-nilai yang ada dalam tarian *lulo* tersebut perlahan telah hilang.

² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010),31.

Dalam pandangan agama kristen terkhusus di Jemaat Getsemani Aladadio, pemuda kristen sekarang yang kebanyakan hanya menjadikan sebagai tempat hiburan saja, jika ada acara yang melibatkan tari *lulo* tersebut. Mereka meganggap bahwa tari *lulo* tersebut tidak memiliki makna persahabata sebab hanya memandangnya sebagai ajang tempat untuk bersenang-senang. Justru yang seharusnya dapat dikembangkan sekarang ini bagaimana kreativitas dalam tari dapat berkembang baik dengan cara menggabungkan dari berbagai elemen-elemen tari yang didalamnya dapat menghasilkan suatu karya seni inovatif serta modern.

Didalam mengembangkan suatu karya seni, tidak sekedar mewujudkan berbagai gerakan saja, melainkan dari suatu bentuk yang baik dari berbagai macam makna persahabatan dan juga simbol yang menjadi bagian dalam tarian. Seiring dengan perkembangan waktu dari zaman ke zaman kesenian dari tari *lulo* sendiri telah ikut mengalami perkembangan dikalangan pemuda kristen yang seharusnya menjadi contoh namun justru merekalah yang tidak mengetahui arti makna persahabatan dalam tarian *lulo* tersebut, yang dengan cepat saat ini hadirnya suatu hiburan modern yang berkembang dikenal masyarakat dengan nama hiburan malam. Dalam hal hiburan tersebut berupa acara minum-minuman keras, pesta dengan acara *dance*, konser musik. Yang seharusnya tarian *lulo* dapat berkembang

baik dengan berbagai hal baru yang kemudian dengan berbagai gaya yang baru dapat menimbulkan gerakan yang khas.³

Masyarakat dalam suku tolaki, adalah mereka yang telah hidup dengan bersama sehingga menghasilkan suatu kebudayaan dalam berinteraksi dengan adat-istiadat serta sifatnya berkelanjutan serta menimbulkan kesatuan dalam rasa kerja sama untuk waktu yang lama dengan andil membuat peraturan hidup bersama dalam bingkai kesatuan sosial. Seni tari adalah seni yang juga sebagai pertunjukan yang juga sudah lama muncul dan berkembang serta telah ada pada zaman dulu kemudian sampai saat ini berkembang. Pada saat itu, seni tari juga telah menjadi bagian yang penting dengan berbagai ritual yang dilakukan masyarakat serta sangat berkaitan erat dengan berbagai keberlangsungan hidup manusia dengan mempertahankan kelangsungan hidup dengan tingkah laku seseorang, baik individu dan sekelompok masyarakat.⁴

Budaya dalam kesenian tari *lulo*, adalah tarian yang berasal dari daerah suku tolaki yang saat ini menjadi populer dalam memperkaya kebudayaan daerah sulawesi tenggara sebagai salah satu kesenian dari

³A. Djohan Mekou, Dkk. *Isi Dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Sulawesi Tenggara*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985), Diakses Pada Hari Senin Tanggal 17 Agustus 2020.

⁴Berthyn, Lakebo, dkk, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Sulawesi Tenggara*, (Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1981/1982), Diakses Pada hari Ahad Tanggal 16 Agustus 2020.

daerah tersebut, tari *lulo* sebagai salah satu dari atribut budaya sehingga dapat membedakan provinsi daerah Sulawesi tenggara dan daerah lainnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman hingga saat ini, kebanyakan dari kalangan pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio yang lupa akan budaya tersebut. Kebanyakan dari mereka hanya mengikuti tarian *lulo* tersebut tanpa menyadari bahwa didalam semua ini memiliki makna persahabatan yang begitu besar untuk dilakukan dalam kehidupan mereka. Seperti dalam alkitab yang menggambarkan kisah persahabatan yang terjadi antara daud dan yonatan dimana dalam kisah ini megambarkan persahabtan yang sejati, menambah sukacita (1 Samuel 18:3). Makna persahabatan yang ada dalam tari *lulo* dimana dapat mempersatukan individu serta kelompok yang lain kedalam suatu perkumpulan yang baru, dapat memaknai akan cinta damai, saling menopang di dalam kristus, dari hal tersebut dapat menyatuhkan antara mereka yang berbeda baik suku, agama, serta ikatan-ikatan yang lain pada kehidupan mereka masing-masing.

Namun karena kurangnya pemahaman pemuda kristen saat ini mengenai tarian *lulo* sehingga banyak yang tidak memahami arti penting dari nilai-nilai yang ada dalam tarian *lulo* tersebut, berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama dengan beberapa pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio yang mengatakan bahwa seharusnya jiwa muda seperti ini yang harus dituntut untuk bagaimana agar mereka dapat melihat,

memahami, memaknai, serta melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dimasa yang sekarang ini selaku pemuda Kristen hendaknya melakukan segala yang sudah menjadi ketentuan dasar dari nilai yang ada didalamnya⁵

Penelitian terdahulu yang pertama merupakan salah satu sumber penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan penelitian baru dengan penelitian yang telah dilakukan.⁶ Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nasir dengan judul “Identifikasi Nilai Pedagogis Tarian *Lulo* Untuk Memperkuat Rasa Persatuan Pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian penulis dimana keduanya mengkaji tentang tari *Lulo* dimana masyarakat yang cinta damai dalam persatuan, bekerjasama, sehingga dapat menimbulkan sebuah persatuan antar masyarakat dan pemuda yang lain, tetapi fokus peneliti saat ini hanya pada makna persahabatan dalam tarian *lulo*. Dalam penelitian terdahulu tersebut, penulis yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif juga telah menggunakan pendekatan studi kasus. Didalam penelitian ini berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu kedua adalah dilakukan oleh Muh. Miftahul Nurul Reskiawan, Syamsu Kamaruddin, Octamaya Tenri Aaru Dengan

⁵Yusniasari liku, *Wawancara Pennulis* (Kolaka Timur, Indonesia, Rubia 27 Desember 2024)

⁶ Ratna Susanti, *Komunikasi Ilmiah: Strategi Antibingung Menyusun Karya Ilmiah* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022),74.

judul “Eksistensi tari *lulo* di era modernisasi pada masyarakat Kolaka” Yang dalam penelitiannya tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni keduanya sama-sama mengkaji tentang tari *lulo* dimana dapat mengundang tujuan untuk mempersatukan serta membangun komunikasi yang baik antar individu dan kelompok dalam masyarakat pemuda dan cinta damai yang selalu bersatu sehingga menimbulkan kesatuan. Tetapi fokus dalam penelitian ini tentang makna persahabatan dalam tarian *lulo*. Dalam pendekatan ini berbeda dengan pendekatan sosiologi yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini.⁷

Persahabatan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan pemuda Kristen. Dalam konteks ini, persahabatan bukan hanya sekadar hubungan antara individu, tetapi juga merupakan sebuah ikatan yang didasari oleh kasih dan iman kepada Tuhan. Di dalam Alkitab, banyak sekali contoh persahabatan yang dapat kita teladani, seperti persahabatan antara Daud dan Yonatan. Melalui kisah-kisah ini, kita diajarkan tentang makna sejati dari persahabatan, yang meliputi saling mendukung, menguatkan, dan berkorban satu sama lain. persahabatan yang dibangun di atas dasar iman akan membantu kita untuk saling menghargai perbedaan dan mencari kesepakatan. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka dan jujur menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dalam persahabatan.

⁷ Muh Miftahul and others, ‘eksistensi tari *lulo* di era moderenisasi pada masyarakat Kolaka’, 8.6 (2024), pp. 317–26.

B. Fokus masalah

Dalam fokus masalah penelitian ini yang digunakan adalah dengan membahas mengenai kajian teologis tentang makna persahabatan dalam tarian *lulo* dan implementasinya bagi kehidupan pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio. Pada penelitian saat ini penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan sosiologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, yang akan menjadi rumusan masalah dibawah ini yaitu: mengenai kajian teologis tentang makna persahabatan dalam tarian *lulo* dan implementasinya bagi kehidupan pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah agar dapat mengetahui makna persahabatan dalam tarian *lulo* dan implementasinya bagi kehidupan pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio?

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian yang di lakukan ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan serta memberikan ide-ide dan memperluas wawasan mengenai kajian teologi tentang makna persahabatan dalam tarian

lulo dan implementasinya bagi kehidupan pemuda kristen di Jemaat Getsemani Aladadio?

2. Manfaat Praktis

a. Majelis Jemaat

Majelis jemaat berperan dalam melindungi dan melestarikan kesenian tradisional, termasuk tari melalui berbagai cara seperti menjadi pemegang keseimbangan dalam kehidupan Pemuda kristen, pemberi teladan, dan penanggung jawab.

b. Anggota Jemaat

Diharapkan dalam penelitian ini juga dapat memberikan tambahan ilmu secara langsung kepada masyarakat dan masukan yang bersifat positif kepada masyarakat mengenai makna dalam tari *lulo* dalam melestarikan budaya *lulo* sebagai tradisi dari suku tolaki, baik dalam lingkup secara individu, kelompok dan organisasi.

c. Pemuda kristen

Tarian ini juga menjadi salah satu ajang perkenalan untuk mencari jodoh bagi mereka muda-mudi yang masuk dalam tarian. Sebab peran pemuda kristen sangat penting karena untuk mempersatukan serta mempererat hubungan persahabatan antar saudara maupun juga mereka yang dari luar.

d. Pemerintah Desa

Sebagai aparat desa memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menjaga serta melindungi masyarakatnya khususnya bagi kehidupan pemuda kristen.

F. Sistematika penulisan

BAB I : Memuat tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam landasan teori yang memuat tentang gereja sebagai persekutuan persahabatan, hubungan pemuda dengan kesenian, pemuda dari sudut pandang Teologi.

BAB III : Pada metode penelitian ini yang akan digunakan meliputi :

- a. Jenis Metode Penelitian Dan Alasan Pemilihannya
- b. Tempat Penelitian Dan Alasan Pemilihannya
- c. Subjek Penelitian/Informan
- d. Jenis Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data
- g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- h. Jadwal Penelitian